



Pemberian Reinforcement Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep

Ali Armadi¹, Zainuddin²,

¹ (STKIP PGRI Sumenep, Sumenep, Indonesia).

² (STKIP PGRI Sumenep, Sumenep, Indonesia).

* Corresponding Author. E-mail: [1aliarmadi@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:aliarmadi@stkipgrisumenep.ac.id)

Receive: 05/02/2022

Accepted: 21/02/2022

Published: 01/03/2022

Abstrak

Pembelajaran daring masih terdapat pengimplementasian penguatan yang kurang tepat dilakukan oleh guru. Pembatasan aktifitas di luar rumah cukup menambah tugas guru untuk menentukan cara atau metode yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran bagi siswa melalui daring dengan menggunakan teknologi seperti HP, laptop, dan gadget. Penggunaan teknologi yang membatasi ruang guru untuk menganalisis perubahan tingkah laku siswa menjadi faktor penghambat bagi guru untuk memberikan penguatan yang dapat menunjang peningkatan perilaku positif siswa dengan segera. Bahkan karena kendala tersebut, terkadang guru hanya mementingkan aspek transfer pengetahuan pada siswa saja.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, Hasil belajar, Sekolah dasar

Provision Of Online Learning Reinforcement To Improve Learning Outcome Of Elementary School Students In Sumenep District

Abstract

In online learning, there is still the implementation of reinforcement that is not properly carried out by the teacher. Limiting activities outside the home simply adds to the teacher's task to determine the right way or method in delivering learning for students online using technology such as cellphones, laptops, and gadgets.

The use of technology that limits the teacher's space to analyze changes in student behavior is an inhibiting factor for teachers to provide reinforcement that can support the improvement of students' positive behavior immediately. Even because of these obstacles, sometimes teachers only care about the transfer of knowledge to students.

Keywords: Online learning, Learning outcome, Elementary school

Pendahuluan

Adanya penyebaran virus Covid-19 sejak akhir tahun 2019 di Wuhan China cukup mengguncang stabilitas di seluruh negara termasuk Indonesia. Pembatasan fisik (*physical distancing*) pun diterapkan oleh pemerintah di Indonesia “sebagai upaya menekan laju penyebaran virus Covid-19.” Kebijakan tersebut memberikan perubahan yang signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan. Namun untuk meminimalisir kemerosotan

mutu pendidikan di masa pandemi. Maka pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pelaksanaan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan membangun ideologi dengan tidak melibatkan aktifitas secara tatap muka” (Halifah dkk:2021). “Dalam pelaksanaannya, tentu tidak mudah untuk memperoleh hasil belajar atau perubahan tingkah laku

siswa secara maksimal. Karena adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar yang diharapkan. Seperti yang terjadi pada anak usia sekolah dasar yang memiliki beberapa masalah dalam belajar. Apalagi kegiatan belajar untuk siswa sekolah dasar berbeda dengan kegiatan belajar untuk orang dewasa, ditambah lagi perlunya penyesuaian diri siswa terhadap implementasi pembelajaran daring. Haq dan Sa'diyah (2020) .dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan dan kecakapan. Perubahan tersebut tidak serta merta terjadi tanpa suatu usaha ataupun proses, perlu latihan-latihan serta pembiasaan yang mengarah pada hal-hal yang positif.

Maka itulah peran guru maupun orang tua sangat penting bagi perkembangan kecerdasan (intelektualitas) siswa sehingga terjadi peningkatan hasil belajar yang diperolehnya sekalipun saat pembelajaran daring. "Salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran," guru harus memiliki keterampilan dalam memberikan penguatan kepada siswa baik itu penguatan positif (*positive reinforcement*) maupun penguatan negatif (*negative reinforcement*). Lestari dan Rita (2020), penguatan disebut juga sebagai tahap memperkuat tingkah laku dengan segera untuk memberikan pemberitahuan atau *feed back* kepada siswa terhadap reaksi sebagai motivasi. Jadi ketika penguatan yang diberikan guru itu tepat, pengulangan atau pengurangan tingkah laku siswa semakin kuat. Misalnya, guru memberikan penguatan positif maka kemungkinan peserta didik cenderung akan mengulangi perilaku tersebut. Sebaliknya, saat guru memberikan penguatan negatif maka peserta didik kemungkinan akan meninggalkan perilaku tersebut.

Berdasarkan realitas dalam pembelajaran daring masih terdapat pengimplementasian penguatan yang kurang tepat dilakukan oleh guru. Pembatasan aktifitas di luar rumah cukup menambah tugas guru untuk menentukan cara atau metode yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran bagi siswa melalui daring dengan menggunakan teknologi seperti HP, laptop, dan gadget. Penggunaan teknologi yang membatasi ruang guru untuk menganalisis perubahan tingkah laku siswa menjadi faktor penghambat bagi guru untuk memberikan penguatan yang dapat menunjang peningkatan perilaku positif siswa dengan segera. Bahkan karena kendala tersebut, terkadang guru hanya mementingkan aspek transfer pengetahuan pada siswa saja. Padahal pemberian penguatan juga penting diberikan oleh guru saat

pembelajaran daring agar siswa tetap termotivasi dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut butuh penanganan ekstra agar dapat meningkatkan kemungkinan perilaku positif siswa dapat terealisasi secara berulang dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan oleh guru. Meskipun begitu guru tetap perlu memberikan penguatan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring berlangsung.

Metode

Penelitian ini lebih sesuai dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dianggap mampu mendeskripsikan secara utuh mengenai pemberian *reinforcement* pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar di kabupaten sumenep di tingkat sekolah dasar." Bentuk penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus (Creswell, 2014) di sekolah dasar yaitu berusaha mendeskripsikan secara rinci dan mendalam terhadap desain fasilitas kelas sekolah dasar Swasta dan Negeri di kabupaten Sumenep. Pilihan pada tingkatan sekolah dasar yang berbeda sebagai sasaran dalam penelitian untuk mengalisis *reinforcement* pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar di Kabupaten Sumenep.

Penelitian ini mengharuskan peneliti hadir pada sekolah dasar pada instrumen kunci dalam proses penelitian. Data-data penelitian dikumpulkan melalui tahapan wawancara mendalam dengan unsur sekolah yaitu kepala sekolah, dan guru." Pada tahapan Observasi partisipan dan non partisipan dilaksanakan dalam rangka menjaga ketersinggungan ketika berada dalam lingkungan sekolah, untuk tahapan dokumentasi dipusatkan pada kondisi fasilitas kelas dan dokumen edaran atau petunjuk tentang *reinforcement* selama pembelajaran daring. Jenis pengumpulan data menggunakan model interaktif yang terdiri atas empat tahap secara interaktif "(Miles, Huberman, & Saldaña, 2014) pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan." Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, meliputi: *credibility*, *tranferbility*, *dependability*, dan *comfirmabilitas*.

Hasil dan Pembahasan

Penguatan memiliki dampak positif bagi kehidupan sehari-hari setiap insan yaitu untuk memotivasi seseorang agar memperbaiki setiap perilakunya serta aktifitas dan usaha yang ditingkatkannya (Andrianus dan Dame, 2021). Jadi,

pemberian penguatan penting dikerjakan oleh guru terhadap anak usia sekolah dasar untuk mencetak perilaku yang positif. Al Halik dkk (2019), "sebagai respon yang positif pemberian penguatan memiliki tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan tindakan positif siswa dalam proses belajarnya, sehingga siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya dan mengulang kembali tindakan tersebut." Penguatan dapat dimaknai sebagai respon terhadap perilaku positif yang kemudian memunculkan peningkatan atau pengulangan perilaku positif yang diharapkan oleh guru.

Terdapat dua penguatan (*reinforcement*), antara lain: "penguatan positif (*positive reinforcement*) dan penguatan negatif (*negative reinforcement*). Sebagai stimulus penguatan positif mampu menyebabkan adanya pengulangan suatu perilaku, disisi lain penguatan negatif mampu membuat menghilang atau berkurangnya perilaku tersebut (Hardiyanti:2018).""Selain itu jenis penguatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu penguatan verbal dan non verbal." Aini dkk (2017), "penguatan yang disampaikan menggunakan kata-kata seperti kata pujian itu disebut penguatan verbal, sedangkan penguatan non verbal adalah penguatan yang diberikan dengan suatu tingkah laku atau gerakan tubuh." Noviandari dan Febriani (2020), adapun penguatan yang sudah direalisasikan kepada siswa dalam pembelajaran daring disaat mewabahnya virus Covid-19 adalah penguatan verbal dan nonverbal.

Penguatan Verbal Pembelajaran Daring

Dalam melaksanakan penguatan verbal, guru dapat menggunakan kata-kata kepada siswa (Wa Ode dkk:2019), seperti memuji hasil kerja siswa dengan kata sudah bagus, bagus sekali, dan seterusnya. Guru boleh juga menerapkan pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Kurniati dan Ervina (2020), *reward* berdampak baik pada proses pembelajaran penghargaan (*reward*), yaitu memotivasi siswa untuk memperbaiki perilakunya dan meningkat hasil belajarnya. Ahmad dan Sri (2018), sehingga penerima penghargaan (*reward*) tersebut dapat berganti sesuai dengan afektif dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Misalnya "Wah pintar sekali", "Seratus untuk ananda, jawabannya betul semua" lewat *Whatapp* atau saat *Google Meet*.

Sedangkan pemberian hukuman (*punishment*) akan mengakibatkan anak merasa malu jika mendapatkannya. Selain itu, terdapat pula teguran atau nasehat yang perlu diberikan oleh guru kepada siswa lewat chat pribadi di *WhatApp*. Misalnya ketika

posisi siswa saat menulis kurang tepat (terlalu menunduk, tanpa menggunakan meja, dll) di foto yang dikirim siswa kepada guru, maka guru menegur siswa agar mengambil posisi yang tepat saat menulis sehingga tidak mudah lelah dalam menulis materi pembelajaran. Febianti (2018), "bentuk proses pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, maka pemberian *reward* dan *punishment* harus berupa tindakan yang positif.

Armadi dan Astuti (2018), "selain itu, pada proses pembelajaran siswa banyak bertanya tentang tugas yang akan dikerjakan bersama kelompok juga siswa tidak banyak mengetahui tentang kegiatan ekonomi yang ada di Kabupaten Sumenep. Dalam mengatasi kendala tersebut peneliti mendiskusikannya dengan guru kelas. Jika siswa membutuhkan penjelasan lebih rinci tentang petunjuk tugas kelompok dan juga mengajak siswa untuk studi lapangan ke pasar yang dekat dengan sekolah untuk melihat kegiatan ekonomi yang ada di Sumenep.

Ali dan Sihab (2020), "*The action is carried out under the learning plan that has been made, which refers to the RPP that has been compiled by the researcher. In the classroom action activity, the researcher is also tasked with observing changes in behavior and attitudes that occur in students. The data on the results of the action were obtained from observations of students and the results of creative thinking skills filled in by students after the teaching and learning process took place. After the implementation of class actions in cycle I have been completed, a test is carried out using creative thinking questions with essay test questions adjusted to the civic education material in cycle I, there are 10 essay tests where the essay test questions contain indicators of creative thinking skills including fluent thinking, thinking detailing, flexibility thinking, original thinking.*

Penguatan Nonverbal Pembelajaran Daring

Cahyani dkk (2019), pelaksanaan penguatan nonverbal dilakukan gerakan mimik dan gerakan badan, penguatan dengan sentuhan, penguatan melalui kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda, dan Yulianti dkk (2020) penguatan tak penuh. Didi dan Rio (2021), Pelaksanaan nonverbal terdiri dari bertepuk tangan, kepalan tangan, mengacungkan ibu jari, tersenyum, menunjuk, menganggukkan kepala, tepukan di bahu, dan menghampiri siswa dengan diiringi kata yang ingin disampaikannya.

Adapun implementasi pemberian penguatan nonverbal saat pembelajaran daring yaitu guru

memberikan skor dengan kategori jika benar semua maka mendapat nilai 100, stiker yang memotivasi belajar siswa seperti jempol (tanda bagus), stiker senyum dan lainnya sehingga mampu membangkitkan gairah belajar siswa (Irmawati, 2020). Rusmaini (2019:107), sementara itu pemberian tanda centang bagi siswa yang telah menyelesaikan tugas yang guru berikan oleh guru (lewat via chat di WhatsApp).

Implikasi Penguatan (Verbal Dan Nonverbal) Terhadap Hasil Belajar Siswa

Selama pembelajaran berlangsung, pemberian penguatan akan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan efektif sehingga memicu suatu peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa (Ade dan Hady, 2020). Dengan pemberian penguatan baik verbal maupun nonverbal secara tepat dan segera tanpa mengulur waktu maka akan menimbulkan dorongan-dorongan tersendiri saat belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Penguatan verbal ternyata lebih banyak digunakan oleh guru ketika pembelajaran daring daripada penguatan nonverbal dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD.

Karena yang menjadi titik akhir dari implementasi pembelajaran yakni hasil belajar dari siswa. Maka dengan diperolehnya hasil belajar, keberhasilan sebuah proses pembelajaran dapat diketahui dengan melihat kemampuan yang dia miliki terhadap ilmu yang telah dia pelajari (Arifin dan Rini, 2021: 16-17). Dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengikuti proses pembelajaran. Amini dan Mariyati (2021), penguatan verbal ataupun nonverbal yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan dorongan dan kebanggaan anak terhadap dirinya sehingga tingkah laku yang memperoleh penguatan kemungkinan akan terulang kembali. Ali dan Ridwan (2021), *students are expected to be able for follow well-implemented, active, creative learning so that they can follow the directions of the teacher in order to achieve good learning goals*.

Dari pemaparan di atas, pemberian penguatan cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa saat pembelajaran daring karena ketika motivasi belajar siswa meningkat, rasa senang siswa terhadap pembelajaran juga bertambah, kemungkinan besar siswa mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan oleh guru.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut, pemberian penguatan dalam proses pembelajaran daring

menggunakan penguatan verbal dan nonverbal, seperti memuji siswa, memberi reward berbentuk verbal, memberikan skor dengan kategori jika benar semua maka mendapat nilai 100, stiker yang memotivasi belajar siswa seperti jempol (tanda bagus), stiker senyum, memberikan tanda centang bagi siswa yang telah menyelesaikan tugas yang guru berikan oleh guru (lewat via chat di WhatsApp), dan mengurangi kebiasaan menulis yang kurang baik. Pemberian penguatan tersebut secara perlahan mampu memotivasi belajar siswa, serta membuat siswa mengurangi atau menghilangkan perilaku yang kurang baik bagi semangat belajar siswa.

Selain itu, pemberian penguatan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa saat pembelajaran daring karena ketika motivasi belajar siswa meningkat, siswa antusias sekali terhadap pembelajaran, kemungkinan besar siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Daftar Pustaka

- [1] Aini, Hurul, dkk, "Pemberian Penguatan (Reinforcement) Verbal Dan Nonverbal Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII MTsN Seririt", e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Volume 7, No 2 (2017), [\[http://dx.doi.org/10.23887/ijpbs.v7i2.12410\]](http://dx.doi.org/10.23887/ijpbs.v7i2.12410)
- [2] Armadi, A dan Astuti, Y, P, "Pembelajaran terpadu tipe webbed berbasis budaya lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar", Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, Vol. 8 No. 2 (2018), 185-195. [\[http://doi.org/10.25273/pe.v8i2.3282\]](http://doi.org/10.25273/pe.v8i2.3282).
- [3] Al Halik, dkk.. "Aplikasi Penguatan Kepada Siswa Di Sekolah (Studi Kasus Pada Sma Negeri Kota Sungai Penuh)". Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol 8, No 1 (2019), 34-50. [\[https://doi.org/10.21009/INSIGHT.081.04\]](https://doi.org/10.21009/INSIGHT.081.04).
- [4] Armadi, A dan Sihabuddin, "Implementation Of A Local Culture Based Scientific Approach To Improve Your Creative Thinking Skills In Basic Teacher Education Students", Widyagogik : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol. 8 No. 2 (2021), 12-24. [\[https://doi.org/10.21107/Widyagogik/v8i2.8530\]](https://doi.org/10.21107/Widyagogik/v8i2.8530)
- [5] Armadi, A dan Ridwan, "The Improvement Of Student's Creative Thinking On The Theme Of Heat And Its Transfer Through The Peer Teaching Method At Elementary School Of Paberasan I Sumenep",

- Widyagogik : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol. 8 No. 2 (2021), 86-97. [<https://doi.org/10.21107/widyagogik.v8i2.13260>]
- [6] Arifin, Muhammad, dan Ekayati, Rini. *Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*. (Medan: Umsu Press, 2021) 35
- [7] Cahyani, N. W. A., dkk.. "Penguatan (Reinforcement) Verbal Dan Nonverbal Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Di Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri Bali Mandara". JPBJ, Vol. 5, No. 2 (2019), 150-160. [<https://www.researchgate.net/deref/http%3A%2F%2Fjournal.undiksha.ac.id%2Findex.php%2FJJBK%2Farticle%2FviewFile%2F3657%2F2945>]
- [8] Febianti, Yopi N. "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif". Jurnal Edunomic, Vol. 6, No. 2(2018), 93-102. [<http://dx.doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1445>]
- [9] Haq Annajih, M. Z, dan Sa'diyah, I. "Pengembangan Panduan Permainan Tradisional Benteng Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SDN Lawangan Daya Pamekasan". Jurnal Konseling Pendidikan Islam, Vol. 01, No. 02 (2020), 129-140. [<https://doi.org/10.32806/jkpi.v1i2.20>]
- [10] Halifah, Nur, dkk.. "Implementasi Pembelajaran Daring Di Era Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kelurahan Dayu Kota Palu. At-Tajwih", AL-TAWJIH, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1 (2021), 49-78. [<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/wjh/article/view/748/454>]
- [11] Irmawati, Wahyu. "Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik SD Pada Masa Pandemi Menggunakan Reward". Workshop Inovasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar, SHes: Conference Series 3, No.4 (2020) , 833-839. [<https://jurnal.uns.ac.id/shes>]
- [12] Kurniati, dan Ervina.. "Kemampuan Guru Menggunakan Penguatan (Reinforcement) Dalam Pembelajaran Di SMPN Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis". Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan, Vol. 16, No. 1 (2020), 58-70. [<https://media.neliti.com/media/publications/332431-kemampuan-guru-menggunakan-penguatan-rei-c4894539.pdf>]
- [13] Lestari, dan Rita E. I.. "The Effectiveness Of Reinforcement Sensitivity Theory On Student Motivation Through Group Counseling Services". Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling, Volume 6, No 1 (2020), 29-34. [https://www.researchgate.net/publication/342595467_The_effectiveness_of_reinforcement_sensitivity_theory_on_student_motivation_through_group_counseling_services]
- [14] Maulidia, Lisa Nur, dkk.. "Pemberian Penguatan Perilaku Anak Dalam Pembelajaran Di Paud". Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 11, No.2 (2020), 123-133. [<https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.26135>]
- [15] Nababan, Andrianus, dan Taruli, Dame.. "Hubungan Pemberian Penguatan Melalui Daring Dengan Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 14, No. 1 (2021), 105-115. [<https://doi.org/10.51212/jdp.v14i1.2106>]
- [16] Noviandari, Harwanti, dan Febriani, Evi.. "Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19". AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 1, Nomor 2, (2020) [<http://ejournal.iaibrahimiy.ac.id/index.php/alihsan/article/view/561/373>]
- [17] Nurcahya, Ade, dan Siti Hadijah, Hady.. "Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dan Kreatifitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa". Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 5, No. 1 (2020), 83-96. [<https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25855>]
- [18] Rahmah, Hardiyanti.. "Reinforcement Positive Untuk Meningkatkan Rawat Diri Anak Dengan Keterbatasan Intelektual". Jurnal Ilmiah Al-Madrasah, Vol. 2, No. 2 (2018), 67-83. [<http://dx.doi.org/10.35931/am.v0i0.26>]

Profil Penulis

Profil singkat berupa narasi data kelahiran; pendidikan dari jenjang sarjana sampai pendidikan terakhir yang berisi prodi, dan tahun kelulusan serta pekerjaan/aktivitas yang dilakukan sampai saat ini.